PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

(Laporan Akhir)

Oleh

CINDY GRAFFITHA D'MILLEN

PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

OLEH

CINDY GRAFFITHA D'MILLEN

Perhitungan penyusutan aset tetap menjadi salah satu bagian terpenting dalam pencatatan dan pelaporan laporan keuangan. Penyusutan aset tetap akan mempengaruhi nilai aset pada zaman sekarang karena secara berkala aset tetap akan selalu mengalami penurunan nilai akibat digunakan dalam jangka waktu yang panjang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui perhitungan penyusutan aset tetap pada BUMDes Sejahtera. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sejahtera telah memperhitungkan penyusutan aset tetap sesuai dengan ketetapan yang berlaku serta BUMDes Sejahtera telah menerapkan metode perhitungan penyusutan garis lurus yang digunakan untuk memperhitungkan penyusutan aset tetap yang ada pada BUMDes Sejahtera.

Kata Kunci: Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Cindy Graffitha D'millen

Laporan Akhir

Sebagai salahsatu syarat untuk mencapai Sebutan

AHLI MADYA AKUNTANSI

Pada

Program Studi Diploma III Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Laporan Akhir	:	**PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
Nama Mahasiswa	:	Cindy Graffitha D'millen
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1901061010
Program Studi	:	D III Akuntansi
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing Laporan Akhir,	Ketua Program Studi D III Akuntansi,
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.	**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA.**
NIP. 197409222000032002	NIP. 197309232005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Dr. Sudrajat,S.E., M.Acc., Akt., CA.** .....

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak., Ak., CA.** .....

Tanggal Lulus Ujian: 6 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

"PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil sari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apaila saya melaukuan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2022

Yang memberi pernyataan

CINDY GRAFFITHA D'MILLEN

1901061010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Kotabumi pada tanggal 04 September 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yuni Santoso, S.Sos. dan Ibu Mislinawati, S.E.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Gapura Kotabumi, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 7 Kotabumi, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur simanila vokasi. Pada tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 04 Maret 2022 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera yang berada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis mempersembahkan laporan akhir ini sebagai tanda terimakasih pada :

- Kedua Orang Tuaku, Ibu Mislinawati dan Bapak Yuni Santoso, terimakasih telah membesarkan dan selalu mendukungku selama ini, terimakasih telah memberikan banyak bantuan berupa moril dan materil, terimakasih atas kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini.
- Adik-adikku Key Vincent D'cesar dan Claudia Amore D'angel, yang selalu menjadi penyemangat dikala jenuh dan bosan saat berkegiatan.
- Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun Laporan Akhir ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktek Kerja Lapangan pada BUMDes Sejahtera Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjudul **"PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES SEJAHTERA DESA KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN".** Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
4. Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Laporan Akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun Laporan Akhir ini.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pengurus BUMDes Sejahtera Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
8. Sahabat-sahabatku Adilla, Amut, Syerin, Hani, Rifki, Fariansyah serta sahabat perkuliahanku Rezki, Nadea, Disa, Tiara, Apri, Hifya, Ajeng, Farhan dan Ilham. Terima kasih telah menjadi tempat bercanda, bertukar pikiran dan berkeluh kesah selama proses perkuliahan hingga pada tahap penulisan Laporan Akhir.
9. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah bersama-sama menuntut ilmu serta menjalin pertemanan yang baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

DAFTAR ISI

COVER……. ..... **i**

ABSTRAK…. ..... **ii**

HALAMAN JUDUL ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

MOTTO……. ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

SANWACANA ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penulisan 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**

2.1 Pengertian BUMDes 6

2.2 Aset Tetap 6

2.2.1 Pengertian Aset Tetap 6

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap 8
2.2.3 Klasifikasi Aset Tetap 9
2.2.4 Perolehan Aset Tetap 12
2.3 Penyusutan Aset Tetap 13
2.3.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap 13
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan 14
2.3.3 Metode Perhitungan Penyusutan 17
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK . 19
3.1 Desain Penelitian 19
3.2 Jenis dan Sumber Data 19
3.2.1 Jenis Data 19
3.2.2 Sumber Data 20
3.3 Metode Pengumpulan Data 20
3.4 Objek Kerja Praktik 21
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik 21
3.4.2 Profil Singkat BUMDES 21
3.4.3 Visi dan Misi 22
3.4.4 Struktur Organisasi BUMDes 22
3.4.5 Bidang Usaha BUMDes 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Aset Tetap Pada BUMDes Sejahtera 28
4.2 Pengelompokkan Aset Tetap Pada BUMDes Sejahtera 29
4.3 Perolehan Aset Tetap pada BUMDes Sejahtera 29
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan BUMDes Sejahtera 31
4.5 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap BUMDes Sejahtera 34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 41
5.1 Simpulan 41
5.2 Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Kepengurusan BUMDes Sejahtera 23

Tabel 4. 1 Daftar Aset Tetap pada BUMDes Sejahtera 28

Tabel 4. 2 Pengelompokkan Aset Tetap pada BUMDes Sejahtera..... 29

Tabel 4. 3 Perolehan Aset Tetap pada BUMDes Sejahtera 31

Tabel 4. 4 Perhitungan Penyusutan Bangunan Metode Garis Lurus 36

Tabel 4. 5 Perhitungan Penyusutan Kendaraan Metode Garis Lurus 37

Tabel 4. 6 Perhitungan Penyusutan Mesin Metode Garis Lurus..... 38

Tabel 4. 7 Perhitungan Penyusutan Peralatan Metode Garis Lurus..... 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera 24
Gambar 4. 1 Harga Perolehan Aset Tetap BUMDes Sejahtera 32
Gambar 4. 2 Estimasi Umur Ekonomis Aset Tetap BUMDes..... 33
Gambar 4. 3 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap BUMDes Sejahtera 34

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dan entitas bisnis lainnya pasti memiliki tujuan untuk dapat selalu menjalankan bisnis dan mendapatkan profit yang maksimal. Tujuan didirikannya perusahaan maupun entitas bisnis tentunya tidak diperuntukan hanya dalam jangka waktu satu atau dua periode saja akan tetapi tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk jangka waktu yang lama. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan telah dikelola dengan baik, sehingga dapat sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber kekayaan ekonomi yang telah diinvestasikannya secara efektif dan efisien. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah berupa aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Utami dkk, 2019)

Aset tetap merupakan salah satu bentuk harta kekayaan dan sebagai bentuk investasi dalam perusahaan yang sering digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Aset tetap menjadi salah satu bagian terpenting dari suatu perusahaan yang dilihat dari sisi fungsi, jumlah dana yang diinvestasikan dan pengawasannya (Isnaini dkk, 2017). Tanpa adanya aset tetap kegiatan operasional perusahaan tidak akan terlaksana dengan baik, dengan demikian sebuah perusahaan wajib

memiliki aset tetap guna membantu kelancaran dalam kegiatan operasional perusahaan. Suatu aset yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Seiring dengan berlalunya waktu, nilai atau harga aset tetap pada saat pembelian tidak akan sama dengan nilai aset tetap pada zaman sekarang. Dengan kata lain aset tetap akan mengalami penurunan nilai akibat pemakaian yang dilakukan secara terus menerus dan harus dibebankan. Fenomena penurunan nilai aset ini dapat disebut dengan penyusutan. Perhitungan penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan untuk membeli aktiva baru jika masa manfaat aktiva lama telah habis.

Penyusutan aset tetap harus diperhitungkan dengan benar dan dibebankan sebagai beban penyusutan yang akan di *posting* dalam laporan laba rugi pada kolom pengurangan laba (beban) serta besarnya penyusutan pada tahun perolehan hingga pada akhir masa manfaat aset akan diakumulasikan sebagai akumulasi penyusutan yang akan mengurangi nilai aset pada periode terkini. Nilai penyusutan aset tetap dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menentukan metode penyusutan yang paling tepat karena setiap metode penyusutan akan menghasilkan nilai penyusutan yang berbeda sehingga hal tersebut akan mempengaruhi besar atau kecilnya pos beban pada beban usaha di laporan laba rugi untuk mengurangi laba kotor. Selain itu perhitungan penyusutan

juga akan berdampak pada laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi yang mana beban penyusutan akan mempengaruhi laba suatu perusahaan serta akumulasi penyusutan akan berdampak pada neraca yang akan mempengaruhi nilai aset pada periode terkini. Untuk itu perhitungan penyusutan aset tetap harus diperhitungkan secara benar dengan menggunakan metode metode yang tepat guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengamanatkan para desa untuk mengembangkan potensi ekonomi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa. Pemerintah desa Kabupaten Lampung Selatan tepatnya pada Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung berdiri sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memiliki visi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karang Anyar melalui pengembangan potensi usaha ekonomi desa dan pelayanan sosial. BUMDes Sejahtera yang berlokasi di desa karang anyar kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan telah menjalankan kegiatan operasional perusahaan sejak tahun 2017 dan masih menjalankan operasionalnya hingga sekarang.

BUMDes Sejahtera telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara berkala lalu di *posting* dalam laporan keuangan sederhana. BUMDes Sejahtera juga mencatat aset yang merupakan milik perusahaan dan telah menghitung penyusutannya. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, BUMDes Sejahtera

menerapkan metode perhitungan penyusutan garis lurus. Aset tetap akan dihitung penyusutannya mulai dari aset tersebut diperoleh hingga dipakai dalam kegiatan normal perusahaan. Beban penyusutan akan diakumulasikan sesuai dengan tahun terkini dari periode akuntansi. Akumulasi aset tetap akan berpengaruh dalam neraca perusahaan yang akan berdampak pada nilai aset tetap pada periode terkait. BUMDes Sejahtera belum memperhitungkan akumulasi aset tetap secara tepat karena BUMDes Sejahtera tidak memperhitungkan aset tetap pada saat harga perolehan Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada BUMDes Sejahtera Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikator adanya permasalahan yang dijabarkan dalam latar belakang, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap pada BUMDes Sejahtera, Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap pada BUMDes Sejahtera Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

   Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama mengenai perhitungan penyusutan aset tetap.

2. Manfaat Praktisi

   Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi bahan informasi dan referensi mengenai perhitungan penyusutan aset tetap bagi BUMDes dan pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian BUMDes

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Umumnya tujuan pendirian BUMDes dimaksudkan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa .

2.2 Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan pastinya memiliki harta kekayaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap digunakan sebagai sebuah sarana penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh tiap perusahaan tentu saja berbeda beda tergantung dari bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan terkait, namun tetap memiliki

tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan seperti memperoleh laba serta untuk keberlangsungan usaha dengan membantu menunjang aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian atau definisi dari aset tetap. Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif. Aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode (Kieso dkk, 2017).

Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali (Mulyadi, 2017).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tahun 2018 mengemukakan aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian aset tetap yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan sebuah harta kekayaan perusahaan yang memiliki wujud yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dalam kegiatan perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Karakteristik utama aset tetap adalah sebagai berikut (Kieso dkk, 2017):

1. Aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis normal yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aset tetap memberikan manfaat selama beberapa tahun. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dalam aset ini untuk beberapa periode mendatang melalui biaya penyusutan periodik, kecuali tanah.
3. Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap adalah aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan fisik atau substansi.

Karakteristik lain yang dimiliki oleh aset tetap yang dikemukakan oleh (Pertiwi dkk, 2020) antara lain:

1. Berwujud, yang artinya aset tetap memilki wujud secara fisik
2. Memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, artinya aset tetap digunakan untuk operasi perusahaan dan digunakan dalam waktu yang lebih dari satu tahun atau satu periode akutansi. Walaupun memiliki wujud secara fisik, namun jika masa manfaatnya kurang dari 1 tahun, maka tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset tetap.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan, artinya aset tetap tersebut tujuannya adalah untuk membantu kegiatan usaha perusahaan digunakan untuk memperoleh pendapatan, bukan untuk diperjualbelikan.

4. Tidak diperjualbelikan, artinya aset tetap tersebut bukan sebagai komoditas. Apabila ada suatu barang dengan umur ekonomis lebih dari satu tahun, memiliki wujud fisik tetapi dibeli perusahaan untuk dijual kembali maka digolongkan sebagai persediaan.
5. Material, artinya nilai yang terkandung dalam aset tetap ini memiliki harga yang berarti.
6. Dimiliki perusahaan, artinya aset tetap ini bukan berasal dari sewa tetapi menjadi hak milik perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai karakteristik aset tetap, dapat disimpulkan bahwa aset tetap memiliki karakteristik diantaranya:

1. Memiliki wujud.
2. Memiliki masa manfaat atau umur ekonomis yang lebih dari satu periode akuntansi.
3. Digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
4. Tidak diperjualbelikan dalam kegiatan penjualan perusahaan.

2.2.3 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud (Warren dkk, 2017) penggolongan dari aset tetap adalah:

1. Aset Tetap Berwujud

   Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu atau lebih pancra indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi

perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi:

a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
b. Perbaikan Tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari tanah, seperti: Pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, dan lain-lain.
c. Bangunan, merupakan bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
d. Mesin dan Peralatan, merupakan aset yang dipergunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.
e. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti, mobil dan motor.

2. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian,

kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat untuk masa mendatang.

Aset berikut umumnya dikategorikan sebagai aset tak berwujud:

a. Paten, merupakan hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu/ pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
b. Merk Dagang, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label, dan rancangan khusus.
c. Hak Cipta, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
d. *Goodwill*, adalah sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Aset tetap juga dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain:

1. Sudut substansi

   Jika dilihat dari sudut substansi, aset tetap dikelompokkan menjadi:

   a. Aset tetap berwujud *(tangible asset)* seperti tanah, bangunan, mesin dan perlatan.
   b. Aset tetap tidak berwujud *(intangible asset)* seperti merk dagang, hak paten, hak cipta, dan *goodwill.*

2. Sudut disusutkan atau tidak

   Jika dilihat dari sudut disusutkan atau tidak, aset tetap dikelompokkan menjadi:

   a. Aset tetap yang dapat disusutkan, seperti bangunan, mesin, peralatan, dan sebagainya.
   b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan, contohnya seperti tanah.

2.2.4 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, diantaranya (Hery & Lekok, 2019):

1. Pembelian Tunai

   Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Perolehan Melalui Pembelian Kredit

   Perolehan aset tetap melalui pembelian kredit, harga perolehan aset tetap tidak termasuk dengan bunga angsuran pada saat kredit. Bunga selama angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, serta beban pemasangan.

3. Perolehan Melalui Pertukaran Surat Berharga

   Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga harga pasar aktiva tersebut. Terkadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

4. Diterima Dari Sumbangan

   Aset tetap yang statusnya diterima dari sumbangan harus dicatat sebesar harga pasar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak/perusahaan penilai yang independent dan dikredit modal donasi.

5. Dibangun Sendiri

   Aset tetap yang dibangun sendiri harga perolehannya meliputi seluruh biaya yang terjadi berhubungan dengan pembangunan aset tersebut hingga aset siap dipergunakan.

2.3 Penyusutan Aset Tetap

2.3.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pastinya akan terus digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini nilai aset tetap akan mengalami penurunan seiring berjalannya waktu karena telah dipakai dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Penurunan nilai inilah yang bisa dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Para ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai penyusutan, berikut adalah penjelasan dari beberapa para ahli.

Penyusutan *(depreciation)* adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode di mana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset (Kieso dkk, 2017).

Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk membebankan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut (Martani dkk, 2017).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, penyusutan atau depresiasi merupakan alokasi, pembebanan biaya terhadap pemakaian harta atau aset tetap selama umur manfaatnya. Penyusutan atau depresiasi merupakan sebuah perhitungan antar biaya terhadap pemakaian aset tetap di sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan suatu metode pengalokasian harga perolehan aset untuk membebankan nilai aset sepanjang masa manfaat aset tersebut.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan

Aset tetap seperti bangunan, kendaraan, mesin dan perlatan akan mengalami penurunan nilai mengingat aset tetap memiliki masa manfaat yang terbatas. Hal ini terjadi dikarenakan aset tersebut seiring dengan berjalannya waktu akan kehilangan kemampuannya dalam memberikan jasa kepada perusahaan. Hal

tersebut terjadi disebabkan oleh faktor fisik dan faktor fungsional (Warren dkk, 2017).

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik atau fungsional.

1. Faktor fisik, terjadi karena pengunaan dan disebabkan oleh faktor cuaca. Penyusutan dilakukan karena keadaan fisik aktiva tetap yang semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal tersebut tidak dapat dihindari meskipun perawatannya dilakukan dengan baik dan teratur. Faktor fisik menyebabkan aktiva tetap mengalami haus dan rusak karena pemakaiannya, bertambahnya umur dan karena faktor lainnya.
2. Faktor fungsional, terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Sebagai contoh, peralatan dapat menjadi kuno akibat dari perubahan masa dan teknologi.

Untuk memperoleh besaran beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu nilai perolehan aset, nilai residu/sisa, dan umur ekonomis (Hery & Lekok, 2019).

1. Harga Perolehan Aset

   Harga atau nilai perolehan suatu aset tetap meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapan aset hingga dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi:

   a. Perolehan termasuk bea impor dan pajak yang tidak boleh dikreditkan setelaah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;

b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan *intense* manajemen;

c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain menghasilkan persediaan.

2. Nilai Residu/Sisa

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset telah berada pada akhir masa manfaat, dengan kata lain nilai sisa ini dapat mencerminkan nilai dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya pada saat estimasi masa manfaat aset berakhir. Besarnya estimasi nilai residu tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aset tetap serta dipengaruhi oleh umur ekonomis, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha dan sebagainya.

3. Umur Ekonomis

Umur ekonomis merupakan taksiran atau perkiraan berapa lama sebuah harta atau aset tetap yang bersangkutan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Taksiran umur ekonomis dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja dengan mempertimbangkan sebab fisik dan fungsional.

2.3.3 Metode Perhitungan Penyusutan

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, ada beberapa metode yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan masing-masing perusahaan. Terdapat tiga metode penyusutan yang dapat digunakan, antara lain (Warren dkk, 2017):

1. Metode garis lurus *(Straight line method)*

   Metode garis lurus merupakan suatu metode penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan aset tetap per tahunnya akan konstan atau sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Dalam perhitungannya, metode ini mengurangkan antara harga perolehan dikurangi dengan nilai residu aset dan dibagi dengan umur ekonomis aset yang bersangkutan. Metode ini termasuk metode yang paling sering digunakan oleh entitas bisnis. Penyusutan metode garis lurus dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

   Biaya penyusutan = $\frac{Harga\ Perolehan - Nilai\ Sisa}{Umur\ Ekonomis}$

2. Metode saldo menurun ganda *(Double-declining-balance method)*

   Metode peyusutan saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun selama estimasi umur ekonomis aset (Warren dkk, 2017). Dalam perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda terdapat tiga tahap yang dapat diaplikasikan.

   Tahap 1: Menentukan persentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.

   Tahap 2: Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan 2.

Tahap 3: Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Jadi untuk dapat menghitung penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda dapat diperoleh dengan rumus:

Penyusutan = Tarif saldo menurun ganda x Nilai buku awal tahun.

3. Metode Unit Produksi *(Units-of-production method)*

Pada metode unit produksi akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dengan jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.

Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap, yaitu:

Tahap 1 : Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{Biaya - Unit\ Produksi}{Total\ Unit\ Produksi}$$

Tahap 2 : Menghitung beban penyusutan

Beban Penyusutan = Penyusutan per unit × Total unit produksi yang digunakan

BAB III
METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah desain yang bersifat deskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian bertujuan untuk menggambarkan apa yang ada dalam perusahaan berdasarkan fakta.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini antara lain:

1. Data Kualitatif, data ini diperoleh dari hasil tanya jawab (wawancara) antara penulis dengan direktur dan pengurus BUMDes lainnya. Data ini berupa dokumen ataupun keterangan mengenai gambaran umum perusahaan beserta visi dan misi perusahaan,
2. Data Kuantitatif, data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Data ini berupa laporan keuangan, catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas serta daftar aset tetap yang ada pada BUMDes Sejahtera pada periode 2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang mendukung penulisan laporan ini antara lain:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari pihak BUMDes dengan wawancara dan observasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan memanfaatkan data yang telah didapatkan seperti laporan keuangan dan daftar aset BUMDes pada periode 2020 serta sumber dan berbagai literatur lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan. Untuk mendapatkan data yang relevan serta dapat dipercaya, maka dalam penulisan ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

   Penulisan ini dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab antara penulis dan narasumber pihak BUMDes yaitu ketua dan pengurus lainnya terutama sekretaris BUMDes Sejahtera khususnya pada bagian pencatatan yang ada hubungannya dengan perhitungan penyusutan aset.
2. Metode Observasi

   Penulisan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada objek yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan

ini yakni BUMDes Sejahtera untuk melihat kegiatan yang dilakukan dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini.

3. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan untuk penulisan. Dalam upaya melaksanakan metode dokumentasi, penulis mendokumentasikan data terkait kegiatan operasional BUMDes seperti laporan keuangan serta dokumen lain pada BUMDes yang relevan dengan penulisan laporan akhir.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BUMDes Sejahtera yang berlokasi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dnegan waktu pelaksanaan mulai dari tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak dilakukan sesuai dengan jam operasional BUMDes, melainkan pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal kegiatan antara mahasiswa dan pengurus BUMDes mengingat pelaksanaan PKL masih dalam keadaan pandemic COVID-19.

3.4.2 Profil Singkat BUMDES

BUMDes Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang bergerak dalam bidang distribusi bahan bahan pokok pangan masyarakat yang dibentuk menjadi usaha

warung dan didirikan pertama kali pada tahun 2017 yang beroperasi hingga sekarang. Tujuan utama didirikannya BUMDes Sejahtera yaitu untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejak pertama kali didirikan, BUMDes Sejahtera menerima bantuan penambahan modal dari pemerintah setempat.

3.4.3 Visi dan Misi

BUMDes Sejahtera memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu:

1. Visi:

   Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karang Anyar melalui pengembangan potensi usaha ekonomi desa dan pelayanan sosial.

2. Misi:

a. Menjalankan usaha dengan prinsip profesionalisme dan keterbukaan.
b. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
c. Meningkatkan pendapatan asli desa.
d. Menggali potensi desa dalam rangka meningkatkan usaha ekonomi desa.
e. Ikut serta dalam program kegiatan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan.

3.4.4 Struktur Organisasi BUMDes

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan dan aktivitas perusahaan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan, maka setiap perusahaan perlu melengkapi tugas-tugas atau pembagian kerja yang jelas yang

digambarkan dalam suatu struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka karyawan akan mengetahui tugas serta tanggung jawab dan kedudukannya sehingga tidak ada penggandaan tugas.

Organisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sejahtera telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Susunan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Sejahtera terdiri dari penasihat, pengawas, dan pelaksana operasional yang didalamnya masih terbagi atas ketua atau direktur, sekretaris, bendahara serta kepala unit pada masing-masing unit usaha pada BUMDes.

Berikut ini adalah tabel susunan kepengurusan pada BUMDes Sejahtera.

Tabel 3. 1 Susunan Kepengurusan BUMDes Sejahtera

No.	**Nama**	**Jabatan**
1.	Sumanto	Penasihat
2.	Jumari	Pengawas
3.	Jupriadi	Ketua
4.	An Haris Himawan	Sekretaris
5.	Putri Lintar	Bendahara
6.	Rusdin	Kepala Unit Usaha e-Warung Desa
7.	Widiya	Pegawai Unit Usaha e-Warung Desa
8.	Wahidin Sidiq	Kepala Unit Toko Material Bangunan

Sumber: Data BUMDes Sejahtera

Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera

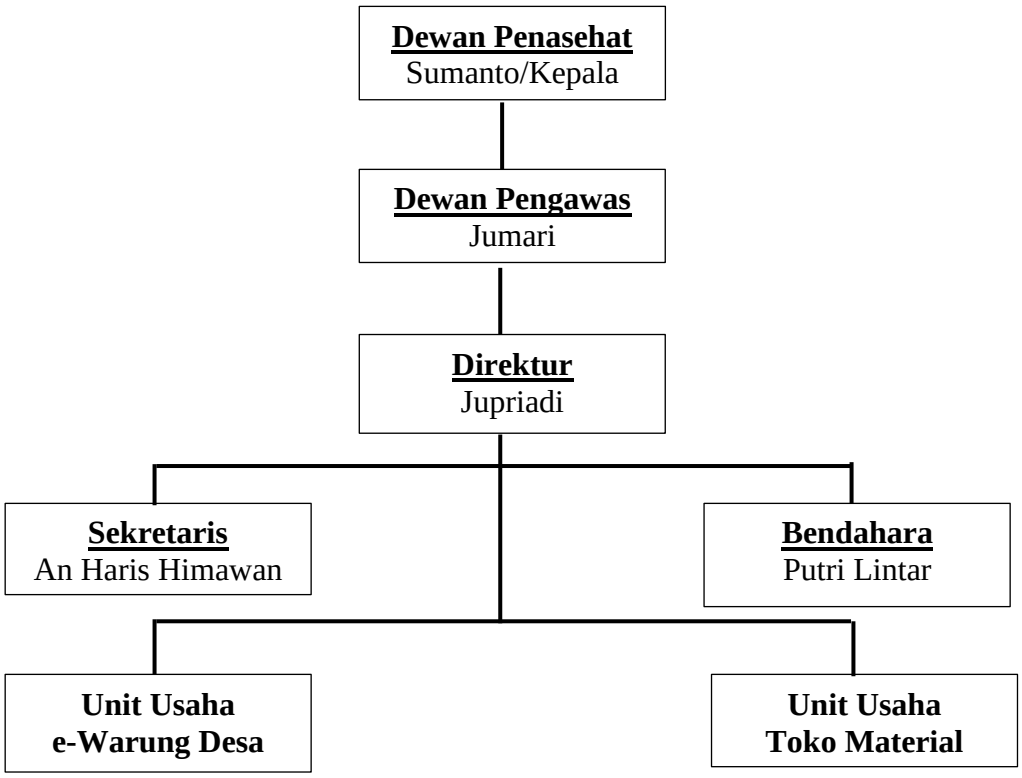

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BUMDes Sejahtera

Sumber : Data BUMDes Sejahtera

Berdasarkan struktur BUMDes diatas, dapat diuraikan tugas dari masing-masing bagian antara lain:

1. Penasihat

a. Memberikan masukan dan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.

b. Menelaah rancangan program kerja dan menetapkan rencana program kerja BUMDes berdasarkan keputusan musyawarah desa.

c. Menampung aspirasi untuk pengembangan usaha dan organisasasi BUMDes sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

2. Pengawas
    a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BUMDes bersama oleh pelaksana operasional termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar, Musyawarah Desa dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
    b. Melakukan audit investigasif terhadap laporan keuangan BUMDes.
    c. Melakukan telaahan atas laporan semesteran pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes dari pelaksana operasional untuk diajukan kepada penasihat.
3. Direktur
    a. Menyusun dan melaksanakan rencana program kerja BUMDes.
    b. Menyusun laporan semesteran pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes untuk diajukan kepada penasihat dan pengawas.
    c. Menyusun laporan tahunan pelaksanaan pengelolaan usaha BUMDes untuk diajukan kepada Musyawarah Desa setelah ditelaah oleh penasihat dan pengawas.
4. Sekretaris
    a. Mencatat kegiatan operasional perusahaan termasuk penjualan, pembelian dan daftar aset.
    b. Menyusun laporan tahunan mengenai kegiatan operasional BUMDes.
    c. Membantu direktur dalam pengelolaan BUMDes

5. Bendahara
    a. Mengelola administrasi dan keuangan sebagai basis perencana.
    b. Mengelola aset dan perbendaharaan BUMDes
    c. Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhir tahun.
6. Kepala Unit e-Warung Desa
    a. Melakukan pengelolaan unit usaha.
    b. Mengelola sumber daya yang dimiliki dalam lingkup unit usaha.
    c. Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhir tahun.
7. Pegawai Unit e-Warung Desa
    a. Mengoperasikan unit usaha termasuk mencatat setiap terjadinya transaksi.
    b. Melakukan pengecekan secara berkala pada unit usaha.
    c. Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap bulan.
8. Kepala Unit Toko Bangunan
    a. Melakukan pengelolaan unit usaha.
    b. Mengelola sumber daya yang dimiliki dalam lingkup unit usaha.
    c. Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhir tahun

3.4.5 Bidang Usaha BUMDes

BUMDes Sejahtera sejak awal berdiri pada tahun 2017 memiliki usaha yang bergerak dalam bidang warung yang mana kegiatan operasionalnya adalah pendistribusian bahan pokok pangan masyarakat seperti minyak, telur, gula dan

macam macam sembako sampai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 BUMDes Sejahtera mulai membuka bidang usaha baru, yaitu Brilink dan Toko Bangunan. Pada bidang usaha brilink, BUMDes Sejahtera memulai kegiatan operasional di warung sembako. Kegiatan operasional brilink pada BUMDes Sejahtera mencakup transaksi program BPNT dari pemerintah yang akan dicairkan untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk bidang usaha toko bangunan, BUMDes Sejahtera memulai pada akhir tahun 2020 tepatnya pada bulan oktober 2020. Kegiatan operasional toko bangunan milik BUMDes ini sama halnya dengan kegiatan toko bangunan lainnya, namun sasaran untuk konsumen toko bangunan ini adalah program pemerintah ‘bedah rumah’ yang diperuntukkan untuk masyarakat desa Karang Anyar. Toko bangunan inilah yang menyokong material material yang dibutuhkan untuk program tersebut.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera memiliki aset yang ditinjau dari sudut substansinya merupakan aset yang berwujud seperti bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan kantor serta aset tetap yang dimiliki BUMDes Sejahtera merupakan aset tetap yang dapat disusutkan. Aset tetap milik BUMDes Sejahtera diperoleh dengan dua cara, yaitu secara pembelian tunai untuk aset tetap berupa kendaraan, mesin dan peralatan serta aset tetap berupa bangunan yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, BUMDes Sejahtera telah menerapkan metode perhitungan penyusutan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis ingin memberikan sedikit saran untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera untuk dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghitung penyusutan serta menggunakan metode yang sama setiap tahun guna mendapatkan hasil yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Hery, & Lekok, W. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara.

Isnaini, F., Aisyah, F., Widiarti, D., & Pasha, D. (2017). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan*. *11*(2), 50–54.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1* (Edisi IFRS). Salemba Empat.

Martani, D., Siregar, S. V., Farahmita, R. W. A., & Tanujaya, E. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2). Salemba Empat.

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.

Pertiwi, I. F. P., Puspitosari, I., & Wijayati, F. L. (2020). *Akuntansi Lanjutan*. PT. Raja Garfindo Persada.

Utami, I. A. T., Zulfikar, & Dwiariyani, N. (2019). Jurnal Akuntansi Multi Dimensi. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, *2*(2), 142–148.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1* (Edisi 4). Salemba Empat.